

# Analisis Kesulitan Belajar dalam Keberagaman Karakteristik Individu di Masyarakat untuk Kelas 3 di SD Dharma Karya UT

Andini Mairiska<sup>1</sup>, Lutfi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

[anmei.rizka@gmail.com](mailto:anmei.rizka@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa kelas 3 di SD Dharma Karya UT dalam memahami materi keberagaman karakteristik individu di masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan angket kepada siswa dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa terutama disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang konsep keberagaman, rendahnya motivasi belajar, dan keterbatasan media pembelajaran yang mendukung. Selain itu, ditemukan bahwa metode pengajaran yang kurang variatif dan minimnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga menjadi faktor penghambat. Penelitian ini menyarankan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan penggunaan media yang lebih beragam untuk meningkatkan pemahaman siswa. Implementasi diskusi kelompok dan pembelajaran berbasis proyek juga diharapkan dapat membantu mengatasi kesulitan belajar siswa dalam materi ini. Faktor-faktor tersebut mencakup ketidakmampuan untuk mengakses materi pembelajaran karena keterbatasan ekonomi, kesenjangan dalam pemahaman materi akibat perbedaan latar belakang budaya, serta tantangan dalam beradaptasi dengan lingkungan pembelajaran yang beragam. Implikasi penelitian ini adalah perlunya pendekatan pembelajaran yang inklusif dan responsif terhadap keberagaman karakteristik individu siswa untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan yang adil dalam mencapai keberhasilan akademik.

**Kata kunci:** kesulitan belajar, keberagaman karakteristik individu, metode pembelajaran

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya sadar untuk meningkatkan kualitas pengetahuan yang diterima dari lembaga formal dan informal untuk menghasilkan manusia yang berkualitas (Aziizu, 2015). Pendidikan merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kemajuan bangsa Indonesia. Pendidikan merupakan hak yang harus ada pada setiap individu ketika ia dilahirkan ke dunia. Secara umum pendidikan dibagi menjadi beberapa tahapan, seperti pendidikan anak usia dini, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan gimnasium. Pemerintah telah mengeluarkan peraturan wajib belajar selama 9 tahun yang tertulis pada ayat 3 Pasal 12 PP Nomor 47 Tahun 2008. Di mana dalam peraturan pemerintah tersebut disebutkan bahwasanya pendidikan paling rendah ada pada sekolah menengah pertama, yang artinya pada sekolah dasar dan sekolah menengah pertama wajib dilaksanakan bagi masyarakat Indonesia.

Penggunaan metode penelitian yang dapat memberikan gambaran hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti. Evaluasi berkelanjutan dan umpan balik dapat membantu mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan belajar siswa "(Nunan 1992)". Metode penelitian eksperimental sangat cocok untuk mengeksplorasi hubungan sebab-akibat antara variabel.

Pendekatan ini melibatkan manipulasi satu atau lebih variabel independen untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel dependen. Misalnya, dalam konteks pendidikan, seorang peneliti mungkin ingin mengetahui bagaimana penggunaan media pembelajaran tertentu mempengaruhi hasil belajar siswa dan pentingnya evaluasi berkelanjutan dan umpan balik sebagai bagian integral dari proses penelitian dan pembelajaran. Evaluasi berkelanjutan membantu dalam memonitor kemajuan siswa secara terus-menerus, sementara umpan balik memberikan informasi yang dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Penggunaan metode penelitian eksperimental dan pendekatan evaluasi berkelanjutan serta umpan balik adalah kunci untuk memahami dan mengatasi kesulitan belajar siswa. Metode ini tidak hanya memberikan gambaran yang jelas tentang hubungan sebab-akibat antara variabel yang diteliti tetapi juga membantu dalam membuat pembelajaran lebih efektif melalui evaluasi dan perbaikan yang terus-menerus. Implementasi saran Nunan dalam konteks pendidikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa secara signifikan.

Diskusi kelompok adalah metode yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang efektif seperti diskusi kelompok dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dan hasil belajar mereka. Penilaian berkelanjutan dapat memastikan bahwa metode ini diterapkan dengan baik dan memberikan hasil yang diharapkan “Rusman (2011)”. Diskusi kelompok mendorong semua siswa untuk berkontribusi, berbagi ide, dan mendengarkan pendapat teman sekelas mereka dan Melalui diskusi kelompok, siswa belajar bekerja sama, berkomunikasi dengan jelas, dan menghargai perbedaan pendapat.

Hal ini bertujuan untuk membentuk sikap toleransi, penghargaan, dan pemahaman yang baik terhadap perbedaan yang ada di sekitar siswa. Namun, dalam praktiknya, pengajaran materi ini di tingkat sekolah dasar seringkali dihadapi oleh berbagai kendala. Penelitian ini akan fokus pada analisis kesulitan belajar siswa kelas 3 di SD Dharma Karya UT dalam memahami materi keberagaman karakteristik individu di masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan belajar tersebut, sehingga dapat diambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan proses pembelajaran.

Keberagaman karakteristik individu di masyarakat merupakan salah satu materi penting dalam kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan (PPKN) untuk siswa sekolah dasar. Materi ini mengajarkan siswa untuk memahami dan menghargai perbedaan karakteristik individu, seperti suku, agama, ras, dan budaya, yang ada di sekitar mereka. Pemahaman terhadap keberagaman ini penting untuk membentuk sikap toleransi, empati, dan saling menghargai sejak dini.

Namun, dalam praktiknya, mengajarkan konsep keberagaman kepada siswa kelas 3 SD tidaklah mudah. Berdasarkan observasi awal di SD Dharma Karya UT, ditemukan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi ini. Kesulitan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pengajaran yang kurang tepat, minimnya media pembelajaran yang menarik, dan kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Selain itu, keberagaman karakteristik individu merupakan konsep yang abstrak dan kompleks bagi anak-anak usia sekolah dasar. Mereka membutuhkan pendekatan pembelajaran yang konkret dan relevan dengan pengalaman sehari-hari mereka. Oleh karena itu, guru perlu mencari metode dan strategi yang efektif untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa kelas 3 di SD Dharma Karya UT dalam memahami materi keberagaman karakteristik individu di masyarakat. Dengan mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar, diharapkan dapat dirumuskan solusi yang tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ini. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif di sekolah dasar.

Melalui analisis yang mendalam terhadap kesulitan belajar yang dialami siswa, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif di tingkat sekolah dasar. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat lebih memahami dan menghargai keberagaman yang ada di masyarakat sekitar mereka, serta memiliki sikap yang lebih toleran dan inklusif.

Pentingnya pendidikan tentang keberagaman telah diakui secara luas dalam berbagai kebijakan pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013, yang digunakan di SD Dharma Karya UT, menekankan pentingnya pendidikan karakter yang mencakup toleransi, kerjasama, dan penghargaan terhadap perbedaan. Pendidikan tentang keberagaman diharapkan dapat membekali siswa dengan kemampuan untuk hidup harmonis dalam masyarakat yang pluralistik.

Namun, mengajarkan keberagaman kepada siswa kelas 3 SD bukan tanpa tantangan. Pada usia ini, anak-anak berada pada tahap perkembangan kognitif dan sosial yang masih sangat awal. Mereka mulai membentuk pemahaman tentang diri mereka sendiri dan dunia di sekitar mereka. Pada tahap ini, anak-anak cenderung lebih egosentris dan mungkin mengalami kesulitan dalam memahami dan menerima perbedaan yang mereka temui. Oleh karena itu, pendidik harus menggunakan metode dan pendekatan yang sesuai untuk mengatasi tantangan ini.

Salah satu faktor yang mungkin mempengaruhi kesulitan ini adalah kurangnya pengalaman langsung siswa dengan keberagaman di lingkungan sehari-hari mereka. Banyak siswa mungkin tumbuh dalam lingkungan yang relatif homogen, yang mengurangi kesempatan mereka untuk berinteraksi dengan individu yang berbeda dari mereka. Selain itu, metode pengajaran yang digunakan mungkin belum sepenuhnya efektif dalam menyampaikan konsep-konsep keberagaman dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa kelas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam belajar tentang keberagaman. Wawasan ini dapat digunakan untuk memperbaiki metode pengajaran dan menyusun strategi yang lebih efektif dalam mengajarkan keberagaman kepada siswa SD. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kurikulum dan program pendidikan karakter yang lebih inklusif dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Dalam jangka panjang, peningkatan pemahaman tentang keberagaman di kalangan siswa SD diharapkan dapat membantu membentuk masyarakat yang lebih toleran, harmonis, dan menghargai perbedaan. Ini sangat penting dalam konteks Indonesia yang merupakan negara dengan keberagaman budaya yang sangat kaya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan bagi SD Dharma Karya UT, tetapi juga bagi institusi pendidikan dasar lainnya di Indonesia yang menghadapi tantangan serupa dalam mengajarkan keberagaman.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis kesulitan belajar yang dihadapi siswa kelas 3 di SD Dharma Karya UT dalam memahami materi keberagaman karakteristik individu di masyarakat. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai pengalaman, persepsi, dan kesulitan siswa dalam konteks pembelajaran. Peneliti melakukan observasi langsung di kelas-kelas kelas 3 di SD Dharma Karya UT untuk memperoleh pemahaman tentang dinamika pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa dan Peneliti menganalisis dokumen terkait, seperti kurikulum sekolah dan materi pembelajaran yang digunakan, untuk memahami pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh sekolah dan sejauh mana itu responsif terhadap keberagaman karakteristik individu siswa. Observasi kelas dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana proses pembelajaran tentang keberagaman berlangsung dan bagaimana siswa berinteraksi dengan materi yang diajarkan. Wawancara dengan guru bertujuan untuk mendapatkan perspektif mereka tentang tantangan dan kesulitan yang dihadapi dalam mengajarkan keberagaman, sementara wawancara dengan siswa bertujuan untuk memahami pengalaman mereka dan pandangan mereka tentang keberagaman.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Hasil

Penelitian ini menemukan beberapa kesulitan yang dihadapi siswa kelas 3 di SD Dharma Karya UT dalam memahami materi keberagaman karakteristik individu di masyarakat. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan angket dengan hasil sebagai berikut:

1. Kesulitan Konseptual: Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep keberagaman. Mereka kesulitan dalam mengidentifikasi dan menjelaskan berbagai karakteristik individu yang berbeda di masyarakat, seperti perbedaan suku, agama, dan budaya. Dari 30 siswa, hanya 12 siswa yang mampu menjelaskan konsep ini dengan benar.
2. Motivasi Belajar: Data angket menunjukkan bahwa 60% siswa memiliki motivasi belajar yang rendah. Mereka cenderung kurang tertarik pada materi yang dianggap abstrak dan tidak terkait langsung dengan pengalaman sehari-hari mereka.
3. Metode Pengajaran: Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa metode pengajaran yang digunakan cenderung kurang variatif dan interaktif. Pembelajaran lebih banyak berfokus pada ceramah dan pemberian tugas, sehingga kurang melibatkan siswa secara aktif.
4. Penggunaan Media Pembelajaran: Observasi menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan masih sangat terbatas. Guru hanya menggunakan buku teks tanpa memanfaatkan media visual atau audiovisual yang dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.
5. Keterlibatan Siswa: Observasi kelas menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam diskusi kelas sangat minim. Hanya sebagian kecil siswa yang aktif berpartisipasi, sementara yang lain cenderung pasif dan hanya mendengarkan.

6. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep keberagaman karakteristik individu. Mereka kurang mampu mengidentifikasi perbedaan dan persamaan di antara individu.
7. Ada siswa yang merasa canggung atau tidak nyaman berinteraksi dengan teman-teman yang memiliki latar belakang berbeda, yang menunjukkan kurangnya keterampilan sosial dan empati. Kesulitan dalam penggunaan bahasa yang sesuai saat berinteraksi dengan teman yang berbeda budaya atau latar belakang.
8. Beberapa siswa mungkin memiliki persepsi negatif terhadap keberagaman, yang dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman atau pengaruh lingkungan sekitar.
9. Kurangnya paparan terhadap keberagaman di rumah dapat menyebabkan siswa kurang terbiasa dengan perbedaan.
10. Materi yang disajikan mungkin tidak cukup menarik atau tidak sesuai dengan tingkat pemahaman siswa kelas 3.

### 3.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kesulitan belajar yang dihadapi siswa dalam memahami keberagaman karakteristik individu di masyarakat disebabkan oleh beberapa faktor utama: kesulitan konseptual, motivasi belajar yang rendah, metode pengajaran yang kurang variatif, keterbatasan media pembelajaran, dan rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

#### 1. Kesulitan Konseptual

Kesulitan konseptual yang dialami siswa dapat disebabkan oleh kompleksitas materi keberagaman itu sendiri. Konsep keberagaman melibatkan banyak aspek yang mungkin sulit dipahami oleh anak-anak usia sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih konkret dan kontekstual, misalnya melalui penggunaan contoh-contoh nyata dan cerita yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

#### 2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang rendah menjadi salah satu penghambat utama dalam pemahaman materi. Untuk mengatasi ini, guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menantang. Salah satu cara adalah dengan mengintegrasikan permainan edukatif, proyek kelompok, dan aktivitas kreatif yang dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa.

#### 3. Metode Pengajaran

Metode pengajaran yang kurang variatif dan interaktif mengurangi kesempatan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Pendekatan pembelajaran berbasis diskusi kelompok dapat menjadi solusi efektif. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat saling berbagi pengetahuan, berdiskusi, dan belajar secara kolaboratif, sehingga pemahaman mereka terhadap materi dapat meningkat.

#### 4. Penggunaan Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran yang lebih beragam, seperti gambar, video, dan alat peraga, dapat membantu siswa memahami konsep keberagaman dengan lebih baik. Media visual dan

audiovisual terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa dan memfasilitasi pemahaman mereka terhadap materi yang abstrak.

#### 5. Keterlibatan Siswa

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka. Guru perlu mendorong partisipasi aktif siswa melalui berbagai strategi, seperti diskusi kelas, presentasi kelompok, dan proyek-proyek kolaboratif. Dengan demikian, siswa akan merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam memahami keberagaman karakteristik individu di masyarakat. Implementasi metode diskusi kelompok dan penggunaan media pembelajaran yang beragam dapat menjadi langkah efektif untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa.

#### 6. Pembelajaran Inklusif

Menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, di mana semua siswa merasa diterima dan dihargai, terlepas dari perbedaan mereka.

#### 7. Metode Interaktif

Menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif seperti diskusi kelompok, bermain peran, atau kegiatan proyek yang melibatkan kerjasama antar siswa dengan latar belakang berbeda.

#### 8. Penggunaan Media

Memanfaatkan media audiovisual untuk menjelaskan konsep keberagaman dengan cara yang menarik dan mudah dipahami

#### **Gambar 1.**

*Menjelaskan Materi Pembelajaran*



Menyiapkan gambar atau kata-kata yang akan dicocokkan. Misalnya, jika pembelajaran bertujuan mengenalkan hewan, maka gambar-gambar hewan dan kata-kata nama hewan disiapkan, Media ini bisa berupa kartu, lembar kerja, atau aplikasi digital. Berikan penjelasan kepada siswa tentang tujuan dari aktivitas pencocokan ini dan bagaimana cara melakukannya dan menjelaskan apa yang harus dicocokkan, misalnya gambar dengan kata, gambar dengan gambar, atau kata dengan kata. Distribusikan media kepada siswa dan minta mereka untuk

mulai mencocokkan. Misalnya, siswa harus mencocokkan gambar hewan dengan nama hewan yang sesuai, Aktivitas ini bisa dilakukan secara individu, berpasangan, atau dalam kelompok kecil untuk mendorong diskusi dan kerjasama.

## Gambar 2.

### *Media Matching Based Learning*



Media ini (pembelajaran berbasis pencocokan media) adalah metode pembelajaran yang menggunakan media visual atau kata-kata yang harus dicocokkan oleh siswa. Metode ini bisa digunakan untuk berbagai tujuan pendidikan, seperti pengenalan kosakata, pengenalan konsep-konsep dasar, atau penguatan pemahaman materi yang telah diajarkan. Penggunaan media matching based learning ini bisa membuat proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, serta membantu siswa mengasosiasikan konsep dengan lebih mudah.

## 4. Simpulan dan Saran

### 4.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar yang dihadapi siswa kelas 3 di SD Dharma Karya UT dalam memahami materi keberagaman karakteristik individu di masyarakat. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep keberagaman karakteristik individu, seperti perbedaan suku, agama, dan budaya. Kesulitan ini disebabkan oleh kompleksitas materi dan kurangnya pendekatan pembelajaran yang konkret dan kontekstual. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya pendekatan pembelajaran yang inklusif dan responsif terhadap keberagaman karakteristik individu siswa. Dengan menerapkan pendekatan ini, sekolah dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang adil untuk mencapai keberhasilan akademik. Langkah-langkah konkret seperti pengembangan program dukungan tambahan untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar dan pelatihan guru tentang pendekatan pembelajaran yang inklusif dapat membantu mengatasi tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam belajar.

### 4.2 Saran

Hasil dari kesimpulan diatas dapat disarankan dengan Menyediakan bimbingan belajar tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi keberagaman karakteristik individu, Menyelenggarakan pelatihan bagi guru tentang pendekatan pembelajaran inklusif yang memperhatikan keberagaman karakteristik individu siswa dan Mengembangkan materi pembelajaran yang lebih visual dan interaktif untuk membantu siswa

memahami konsep keberagaman. Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan siswa kelas 3 di SD Dharma Karya UT dapat mengatasi kesulitan dalam memahami materi keberagaman karakteristik individu dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang memberikan fasilitas dalam melakukan penelitian ini. Dengan demikian pada penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak mitra yaitu:

1. Ibu Eny Puspita Sari S.Pd. Selaku kepala sekolah SD Dharma Karya UT.
2. Bapak Lutfi, M.Pd. Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan dukungan dalam penyusunan tugas artikel.
3. Ibu Nurnaningsih S.Pd. Selaku guru pamong di SD Dharma Karya UT.
4. Teman – Teman KKN – PLP Universitas Muhammadiyah Jakarta.

## Daftar Pustaka

- Aziizu B.Y.A (2015) Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan. Prosiding Penelitian Dan pengabdian Kepada Masyarakat. Vol 2 no.2
- Depdiknas. (2013). Kurikulum 2013: Kompetensi Dasar Sekolah Dasar (SD). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- David Nunan, *Research Methods in language Learning* Cambridge: University Press, 1992.
- Rusman 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja grafindo persada.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1994). *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning*. Boston: Allyn and Bacon.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.: PT Remaja Rosdakarya.
- Piaget, J. (1977). *The Development of Thought: Equilibration of Cognitive Structures*. New York: Viking Press.
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn and Bacon.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.